



Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Model Pembelajaran SAVI pada Siswa Kelas IV SD Negeri 45 Buton

Febiola Aurelia¹, Hijrawayil Aswat¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: febiolaurelia5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas IV SD Negeri 45 Buton. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan penelitian : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Observasi (4) Refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 22 siswa. Penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus tindakan, setiap siklus di lakukan tes dan observasi. Hasil peneltian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada pra siklus mencapai 45,45% setelah menggunakan model pembelajaran SAVI ketuntasan siklus I mencapai 63,63% dan siklus II mencapai 90,90%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 69,23% dan siklus II mencapai 92,30%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 53,84 dan pada siklus II mencapai 84,61%. Berdasarkan hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 45 Buton Kabupaten Buton.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, SAVI

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes through the use of the SAVI learning model for fourth grade students at SD Negeri 45 Buton. This type of research is classroom action research which consists of 4 stages of research: (1) Planning (2) Implementation (3) Observation (4) Reflection. The subjects of this study were 22 students. This research was carried out in 2 action cycles, each cycle was carried out by tests and observations. The results of this study show that the use of the SAVI learning model can improve student learning outcomes. Based on data analysis of student learning outcomes in the pre-cycle it reached 45.45% after using the SAVI learning model the completeness of cycle I reached 63.63% and cycle II reached 90.90%. The results of observations of teacher activity in cycle I reached 69.23% and cycle II reached 92.30%. The results of observations of student activity in the first cycle reached 53.84 and in the second cycle reached 84.61%. Based on the learning outcomes and activities of teachers and students, it can be concluded that the use of the SAVI learning model can improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 45 Buton, Buton Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, SAVI

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja (Khalida & Astawan, 2021). Sagala (Frikson, 2021) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat dan usaha sadar yang dilakukan seseorang, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, keterampilan dan sikap". Dinas pendidikan dan kebudayaan (Tasya & Abadi, 2019) Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Pada akhir setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Salah satunya dalam pembelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan segala seluk beluknya (Hermayanti Kaif & Fajrianti, 2023). Lubis (Muh Ali et al., 2023) Pembelajaran tidak hanya melibatkan kondisi internal siswa tetapi juga melihat kondisi eksternalnya. Kondisi eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti bahan ajar, suasana pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (Nurrita, 2018). Menurut Sri Anitah W, dkk (Rahimin, 2019) "Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari".

Manfaat hasil belajar untuk mengukur keberhasilan atau kekurangan gurudalam melakukan kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran (Rahimin, 2019)

(Juniati & Widiani, 2017) Pengembangan IPTEK berkaitan erat dengan penguasaan IPA. Teknologi yang dinikmati sekarang sebagian besar tercipta melalui penerapan konsep dan prinsip IPA yang diwujudkan secara teknis dalam berbagai bentuk alat dan produk teknologi. IPA mengandung tiga dimensi utama, yaitu dimensi produk, proses, dan sikap ilmiah. Dimensi produk IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Dimensi proses, maksudnya adalah bagaimana proses mendapatkan IPA. Semiawan, dkk (Juniati & Widiani, 2017) mengemukakan pentingnya penguasaan proses IPA di bangku sekolah dasar, yaitu: (1) perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung sangat cepat sehingga tidak mungkin lagi mengajarkan fakta dan konsep kepada siswa, (2) siswa akan lebih

mudah memahami konsep yang abstrak jika belajar melalui benda-benda konkret dan langsung melakukan sendiri, (3) penemuan ilmu pengetahuan sifat kebenarannya relatif. Suatu teori yang dianggap benar hari ini, belum tentu benar di masa datang jika teori tersebut tidak lagi didukung oleh fakta ilmiah, (4) dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak bisa dipisahkan dari pengembangan sikap dan nilai.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi, makhluk hidup dan makhluk tak hidup, atau tentang dunia kehidupan dan dunia fisik Muhsam et al (Tanalinal Khasna et al., 2022). Bundu (Variani & Gede Agung, 2020) menyatakan hakikat IPA dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: IPA sebagai proses, sebagai produk, dan IPA sebagai sikap ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa IPA sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga IPA bukan hanya ilmu yang bersifat hafalan saja tetapi proses menemukan sesuatu. Nurdiansyah et al., (Tanalinal Khasna et al., 2022) Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Faktor dari lingkungan belajar berupa penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada guru (Teacher Center Learning). Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Center Learning) untuk menghasilkan pembelajaran yang positif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diharapkan mampu mengatasi masalah diatas adalah model pembelajaran SAVI (Nainggolan et al., 2021). SAVI merupakan akronim dari Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually. Menurut Meier (Nainggolan et al., 2021) (Somatic atau somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Auditory atau auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar. Visualization atau Visual merupakan belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Kemudian yang terakhir Intellectually atau intelektual merupakan belajar dengan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga nantinya bisa menghadapi masalah.

Model pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Belajar somatik adalah belajar melalui keterlibatan fisik terutama indra peraba, selama pembelajaran berlangsung. Dalam belajar somatik tubuh dan pikiran itu satu. Keduanya merupakan suatu sistem elektrik-kimiawi-biologi yang benar-benar terpadu. Jadi belajar somatik adalah belajar dengan bergerak dan berbuat. (Sumawardani & Faif Pasani, 2016). Teori yang mendukung model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) ini adalah Accelerated Learning. Teori otak kanan/kiri, teori otak three in one, pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik). Model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra (Rahayu et al., 2019). Sejalan dengan Saminanto (Kusumawati & Gunansyah, 2014) bahwa untuk dapat memecahkan suatu masalah, siswa memerlukan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut. Pengetahuan- pengetahuan dan kemampuan-kemampuan tersebut harus diramu dan diolah secara kreatif dalam rangka memecahkan masalah yang bersangkutan. Setiap masalah selalu mempunyai

empat ciri-ciri berikut: (1) semua masalah mempunyai tujuan; (2) semua masalah perlu disediakan sumber-sumber yang relevan untuk mencapai penyelesaiannya; (3) semua masalah melibatkan operasi atau tindakan yang diambil untuk mencapai penyelesaiannya; (4) semua masalah punya kendala.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually*). Model SAVI dapat menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki siswa. Siswa dapat melakukan gerak (Somatis), dengar (Auditory), mengamati (Visual), dan berpikir (Intellectually). Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 45 Buton Kelurahan Saragi, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Dengan jumlah siswa 22 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan classroom action research. Penelitian tindakan ini terdiri atas 4 tahap dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus:

Nilai siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Banyak butir yang dijawab benar}}{\text{Banyak Butir Soal}} \times 100$$

Nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rerata yang diperoleh siswa
 $\sum x_i$ = jumlah skor/nilai yang diperoleh siswa
 N = jumlah seluruh siswa

Menentukan presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P (\%) \text{ Tuntas} = \frac{\sum f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase siswa yang tuntas
 $\sum f_i$ = Banyaknya siswa yang nilainya minimal 64
 N = Jumlah seluruh siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Siswa Pra Siklus melalui Model SAVI

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	Ajid Adrianto	L	70	40		Tidak
2	Agus Sunandar	L	70	60		Tidak
3	Aisyara Nur Hasanah	P	70	65		Tidak
4	Alby Khalis Toruntju	L	70	85	Ya	
5	Alzacky Fabian Husen	L	70	90	Ya	
6	Ananda Putri	P	70	40		Tidak
7	Azur Rahim Baldanullah	L	70	60		Tidak
8	Dani Fayady Abdul Latif	L	70	60		Tidak
9	Erwin Anugrah	L	70	80	Ya	
10	Fadil	L	70	55		Tidak
11	Fadilah Kabsya	P	70	90	Ya	
12	Fahril	L	70	90	Ya	
13	Fardan	L	70	50		Tidak
14	Fauzan	L	70	80	Ya	
15	Gisela Hayatun Eza	P	70	85	Ya	
16	Hafiah Yahya	P	70	85	Ya	
17	Halifah	L	70	60		Tidak
18	La Ode Muh. Valzan R.	L	70	50		Tidak
19	Muh. Aidil Oktriano	L	70	80	Ya	
20	Nur Failah Zahza	P	70	65		Tidak
21	Raissa Hardianti	P	70	65		Tidak
22	Wa Lina	P	70	85	Ya	
Jumlah				1.520	10	12
Nilai rata-rata				69,09%	45,45%	54,54%
Nilai tertinggi				90		
Nilai terendah				40		
Ketuntasan belajar Klasikal				45,45%		

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 22 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan sebesar 45,45% sedangkan 12 orang siswa yang belum tuntas dengan presentasi ketuntasan yang di peroleh 54,54% dan nilai rata-rata sebesar 69,09%. Hasil tes diatas, sebelum menggunakan model SAVI hasil kemampuan kerjasama siswa masuk ketegori kurang yaitu 54,54% atau sebanyak 10 orang yang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas dengan presentasi 45,45%, 12 siswa yang tidak tuntas ini di sebabkan karena kurangnya perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih banyak bermain sesama siswa dan tidak mendengarkan arahan guru, dan juga siswa terlihat jenuh dengan model pembelajaran yang sehari-hari mereka laksanakan oleh karena hal itu maka harus di lakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran siswa melalui model pembelajaran SAVI agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

Tabel 2. Hasil Tes pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Ajid Adrianto	L	55		Tidak

2	Agus Sunandar	L	60	Tidak
3	Aisyara Nur Hasanah	P	75	Ya
4	Alby Khalis Toruntju	L	90	Ya
5	Alzacky Fabian Husen	L	100	Ya
6	Ananda Putri	P	80	Ya
7	Azur Rahim Baldanullah	L	65	Tidak
8	Dani Fayady Abdul Latif	L	70	Ya
9	Erwin Anugrah	L	95	Ya
10	Fadil	L	75	Tidak
11	Fadilah Kabsya	P	100	Ya
12	Fahril	L	90	Ya
13	Fardan	L	60	Tidak
14	Fauzan	L	90	Ya
15	Gisela Hayatun Eza	P	90	Ya
16	Hafiah Yahya	P	95	Ya
17	Halifah	L	65	Tidak
18	La Ode Muh. Valzan R.	L	65	Tidak
19	Muh. Aidil Oktriano	L	90	Ya
20	Nur Failah Zahza	P	65	Tidak
21	Raissa Hardianti	P	75	Ya
22	Wa Lina	P	95	Ya
Jumlah			1.745	14 8
Nilai rata-rata			79,31%	63,63% 36,36%
Nilai tertinggi			100	
Nilai terendah			55	
Ketuntasan belajar Klasikal			63,63%	

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil tes pada siklus I dari 22 siswa yang mengikuti tes terdapat 14 orang yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal 63,63% sedangkan ada 8 orang yang belum tuntas dengan presentasi 36,36%.

Nilai individu siswa kelas IV SD Negeri 45 Buton sebagaimana tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa hasil test Siklus I tentang IPA Tema 1 Indahya kebersamaan, terdapat 14 yang dinyatakan memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih terdapat 8 orang siswa yang belum dinyatakan tuntas. Hal yang menyebabkan siswa ini tidak tuntas adalah karena kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi siswa bahwa siswa tidak memperhatikan langkah-langkah yang diberikan oleh guru, siswa kurang mengamati penyampaian dari guru pada saat apersepsi, siswa tidak fokus pada saat penyajian materi, siswa tidak mendiskusikan jawaban mereka, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dan kurang mendengarkan kesimpulan dari guru, serta siswa kurang menanggapi penjelasan dari guru.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Ajid Adrianto	L	65		Tidak
2	Agus Sunandar	L	75	Ya	
3	Aisyara Nur Hasanah	P	80	Ya	
4	Alby Khalis Toruntju	L	100	Ya	
5	Alzacky Fabian Husen	L	100	Ya	
6	Ananda Putri	P	90	Ya	
7	Azur Rahim Baldanullah	L	75	Ya	
8	Dani Fayady Abdul Latif	L	80	Ya	
9	Erwin Anugrah	L	100	Ya	
10	Fadil	L	85	Ya	
11	Fadilah Kabsya	P	100	Ya	
12	Fahril	L	95	Ya	
13	Fardan	L	60		Tidak
14	Fauzan	L	90	Ya	
15	Gisela Hayatun Eza	P	90	Ya	
16	Hafiah Yahya	P	95	Ya	
17	Halifah	L	90	Ya	
18	La Ode Muh. Valzan R.	L	70	Ya	
19	Muh. Aidil Oktriano	L	95	Ya	
20	Nur Failah Zahza	P	70	Ya	
21	Raissa Hardianti	P	80	Ya	
22	Wa Lina	P	90	Ya	
Jumlah			1.875	20	2
Nilai rata-rata			85,22%	90,90%	9,09%
Nilai tertinggi			100		
Nilai terendah			60		
Ketuntasan belajar Klasikal			90,90%		

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 20 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 90,90% sedangkan ada 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 9,09% . siswa tersebut tidak tuntas di karenakan lebih asyik bermain sesama di bandingkan memperhatikan guru sehingga pada saat tindakan medapatkan hasil yang kurang maksimal. Hasil tes yang di peroleh hasil Siklus II hasil kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan hasil siswa di Siklus I. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui pada siklus II siswa kelas IV SD Negeri 45 Buton sudah memenuhi criteria ketuntasan belajar yaitu 90,90% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini di hentikan pada siklus II.

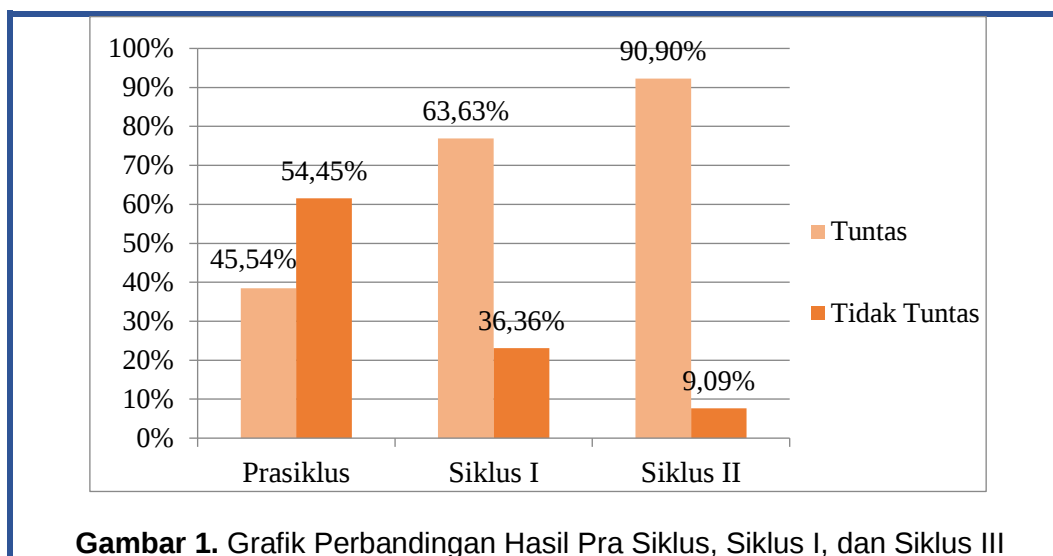
3.2 Pembahasan

Tahap Pra siklus sebelum menggunakan model SAVI hasil kemampuan kerjasama siswa masuk ketegori kurang yaitu 54,54% atau sebanyak 10 orang yang

tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas dengan presentasi 45,45%, 12 siswa yang tidak tuntas ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih banyak bermain sesama siswa dan tidak mendengarkan arahan guru, dan juga siswa terlihat jenuh dengan model pembelajaran yang sehari-hari mereka laksanakan oleh karena hal itu maka harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran siswa melalui model pembelajaran SAVI agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

Siklus I setelah memberikan tindakan, nilai individu siswa SD Negeri 45 Buton dapat diketahui bahwa hasil test Siklus I tentang IPA Tema 1 Indahny kebersamaan, terdapat 14 siswa yang tuntas dengan presentasi klasikal 63,63%, dan ada 8 orang siswa yang belum dinyatakan tuntas dengan presentase 36,36%. Hal yang menyebabkan siswa ini tidak tuntas adalah karena kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi siswa bahwa siswa tidak memperhatikan langkah-langkah yang diberikan oleh guru, siswa kurang mengamati penyampaian dari guru pada saat apersepsi, siswa tidak fokus pada saat penyajian materi, siswa tidak mendiskusikan jawaban mereka, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dan kurang mendengarkan kesimpulan dari guru.

Tindakan siklus II dapat diketahui bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 20 orang yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 90,90% sedangkan ada 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 9,09% . siswa tersebut tidak tuntas di karenakan lebih asyik bermain sesama di bandingkan memperhatikan guru sehingga pada saat tindakan mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Hasil perolehan nilai pada Siklus II lebih meningkat bila dibanding dengan hasil test pada *Pre-Test* maupun hasil test pada Siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dalam Pembelajaran IPA tema 1 Indahny kebersamaan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, dimana pada *Pre-Test* nilai presentase ketuntasanya adalah 54,54% dan meningkat menjadi 63,63% pada siklus I, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 90,90%. Dari hasil ini dapat di lihat bahwa hasil pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik sehingga peneliti yang bertindak sebagai guru mampu terhadap siswa, dengan observasi yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran SAVI sudah memberikan hasil yang lebih baik dan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran yang kelompok pada mata pelajaran IPA. Terjadinya motivasi terhadap siswa pada pembelajaran secara berkelompok dikarenakan peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan dalam belajar secara kelompok. Sehingga adanya penjelasan tersebut siswa lebih mudah dan memahami pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran. Berikut perbandingan hasil pra siklus, siklus I, siklus II:



4. Kesimpulan

Hasil belajar IPA melalui model pembelajaran SAVI di kelas IV SD Negeri 45 Buton, Pada Tindakan prasiklus sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI maka diperoleh nilai rata-rata 69,09 dengan presentase ketuntasan 45,45%, kemudian pada Tindakan siklus I mulai meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 79,31 dengan presentase ketuntasan belajar sebanyak 63,63%. Dan pada Tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi dengan perolehan nilai rata-rata 85,22 dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar 90,90% sehingga pada siklus II ini secara klasikal dinyatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Frikson, P. J. (2021). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. 2017–2020.
- Gunawan, Fahmi dan Heksa Biopsi Puji Hastuti. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hermayanti Kaif, S., & Fajrianti. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Menguji Lemak Pada Makanan Melalui Metode Eksperimen Kelas V Sdn 57 Buton. *Jurnal Elementary*, 6(1), 1–4. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552>
- Kusumawati, S. W., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 2(2), 1–10. <http://herdy07.wordpress.com>
- Maisarah. 2020. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal*

- Tindakan Kelas*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111.
- Rahimin, M. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasindo*, 4(2), 26–34. <https://jurnaledukasindo.lkp3i.ac.id/index.php/edukasindo/article/view/13>
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sumawardani, W., & Faif Pasani, C. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 82–89. <https://doi.org/10.20527/edumat.v1i1.576>
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Tanalinal Khasna, F., Amelia Ramadhaniyah Ahmad, R., & Nuriyah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Eksperimen Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas Ii Sd Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353–358. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.782>
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Variani, N. L. D., & Gede Agung, A. A. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>